

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN SUBINDUSTRI PERKEBUNAN & TANAMAN PANGAN TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024**

**Rieka Shafa Keumala<sup>1</sup>, Arief Tri Hardiyanto<sup>2</sup>, Heru Satria Rukmana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi : <sup>1</sup>[riekashafakeumala@gmail.com](mailto:riekashafakeumala@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Subindustri Perkebunan dan Tanaman Pangan. Pajak merupakan salah satu indikator yang dapat mengurangi laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, strategi dan praktik Tax Avoidance sering dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk mengelola beban pajak sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang ditentukan berdasarkan kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diolah menggunakan metode regresi data panel, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 28,95%.

**Kata Kunci : *Leverage*, profitabilitas, tax avoidance, ukuran perusahaan.**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and explain the influence of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance among companies in the plantation and food crop sub-industry. Taxes are a factor that can reduce the profits generated by a company; consequently, companies often employ tax avoidance strategies and practices to manage their tax burdens and maximize profits. The study utilizes a sample of six companies, selected based on specific criteria using the purposive sampling method. Data were processed using panel data regression, and hypothesis testing was conducted using Stata 17 software. The results indicate that profitability, leverage, and firm size each have a significant individual (partial) effect on tax avoidance. Simultaneous testing reveals that profitability, leverage, and firm size collectively influence tax avoidance. The coefficient of determination for this study is 28.95%.*

**Keywords: Firm size; leverage; profitability; tax avoidance**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dalam sektor pajak yang masih sering mengalami beberapa kendala, puncaknya ketika merebaknya Pandemi Covid-19 yang menjalar ke seluruh dunia, membuat krisis ekonomi global terutama Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang kian melambat mengakibatkan penerimaan pajak mengalami ketidak stabilan di berbagai sektor. Pada tahun merebaknya pandemi Covid-19 penerimaan pajak ditargetkan untuk memberi kontribusi sebesar 70,52 % dari target penerimaan dana bagi negara untuk perubahan APBN. Pada masalah pemerintah Indonesia mengatasinya dengan cara memberikan insentif pajak bagi wajib pajak pribadi maupun badan.

Penerimaan pada sektor pajak memiliki kontribusi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun dibanding penerimaan negara dari penerimaan sumber lain. Berikut ini adalah presentase antara realisasi dan penerimaan pajak tahun 2019-2024:

**Tabel 1. Penerimaan Pajak Pada Tahun 2019-2024 (dalam triliun Rupiah)**

| Tahun                   | 2019        | 2020        | 2021        | 2022        | 2023        | 2024       |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| <b>Target</b>           |             |             |             |             |             |            |
| <b>Penerimaan Pajak</b> | Rp 1.577,56 | Rp 1.198,82 | Rp 1.229,19 | Rp 1.485,1  | Rp 1.818,3  | Rp 1.988,9 |
| <b>Realisasi Pajak</b>  | Rp 1.322,06 | Rp 1.072,00 | Rp 1.232,87 | Rp 1.716,77 | Rp 1.869,23 | Rp 1.932,4 |
| <b>Capaian</b>          | 84,4%       | 89,3%       | 100%        | 115,6%      | 102,8%      | 103%       |

Berdasarkan data pada Tabel di atas atas Realisasi pendapatan dari pajak menurut laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat diketahui adanya ketidakstabilan pada penerimaan pajak tahun 2019-2024. Data tersebut menunjukkan pada masa *Pandemic Covid-19* rentan waktu tahun 2019-2020 realisasi penerimaan pajak juga tidak sesuai dengan target. Pada tahun 2021 antara target dan realisasi mulai menunjukkan capaian yang sepadan dari dua tahun sebelumnya, hingga tahun 2022 pencapaian dari pajak mencapai 15% lebih tinggi yang dapat diasumsikan pemerintah mampu dan memiliki kapabilitas untuk mencapai target penerimaan pajak. Terjadi penurunan capaian pada tahun 2023-2024 namun masih mencapai target penerimaan pajak yang tepat.

Pada publikasi OECD yang berjudul *Tax Administration: Privacy, Disclosure and Fraud Risks Related to Covid-19* yang menjelaskan program bantuan oleh pemerintah, memiliki potensi terhadap kecurangan pembayaran pajak untuk menekan beban pajak serendah-rendahnya, disebabkan oleh tataran angka pengajuan permohonan insentif, kurangnya akan pengawasan, serta kontrol yang diakibatkan kebijakan *work from home* (OECD, 2020).

Namun, dengan adanya pemberian insentif perpajakan yang diberikan pemerintah justru malah disalahgunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak selama masa pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung (Firmansyah & Ardiansyah, 2021). Perbedaan kepentingan ini mendorong wajib pajak untuk berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar, baik melalui cara yang sah maupun tidak sah. Perusahaan akan berupaya mengelola beban pajak serendah mungkin untuk memaksimalkan perolehan laba.

Beberapa kasus perusahaan atas praktik *Tax Avoidance* di Indonesia salah satunya ialah PT Adaro Energy Tbk. Pada periode tahun 2009-2017 PT Adaro dicurigai melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura. PT Adaro juga dicurigai melakukan perencanaan pajak dengan hanya membayar beban pajak sebesar US\$ 125 juta atau Rp.1,75 triliun lebih rendah karena tarif pajak di Singapura rendah dibandingkan yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Contoh lain perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik *Tax Avoidance* adalah PT Bentoel Internasional Investama Pada tahun

2019 ditemukan indikasi praktik *Tax Avoidance* pada PT Bentoel Internasional Investama yaitu anak perusahaan *British American Tobacco* (BAT) di Indonesia. Diduga melakukan kegiatan *Tax Avoidance* melalui dua hal utama. Pertama, PT Bentoel melakukan pinjaman pada intra-perusahaan, Rothmans Far East BV di Belanda untuk periode 2013-2015 dalam pembayaran atas utang bank dan pembelian peralatan atas mesin.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dari profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Karena tidak dapat dipungkiri praktik ini dilakukan oleh perusahaan khususnya pada perusahaan yang menghasilkan produk pangan pokok di Indonesia. Pentingnya meningkatkan pengawasan administrasi pajak dan mengembangkan kebijakan pajak yang terarah agar menghindari praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan & tanaman pangan.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Praktik *Tax Avoidance* muncul karena adanya pendapat yang meningkat serta relatif stabil dari pengukuran profitabilitas. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk mempraktikkan perlakuan *Tax Avoidance*. Semakin tinggi rasio tingkat keuntungan semakin tinggi juga resiko perusahaan dalam melakukan praktik *Tax Avoidance*. Apabila didalam perusahaan memiliki laba yang besar maka beban pajak yang akan dibayarkan menjadi besar, sehingga dapat memungkinkan untuk manajer melakukan praktik *Tax Avoidance*. Sehingga laba yang di hasilkan perusahaan menjadi maksimal dan pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang (Wardana & Wulandari, 2021). Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat mengindikasikan apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang relatif tinggi, yang mana besarnya laba akan menghasilkan pula biaya pajak yang besar, dalam hal ini biaya pajak yang harus dibayar juga akan ikut meningkat seiring meningkatnya laba perusahaan. karena itulah potensi akan jauh lebih besar bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yaitu dengan praktik *Tax Avoidance*.

**H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2024.**

### **Pengaruh dari *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* yang tinggi merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki utang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Penggunaan *Leverage* dapat menimbulkan beban serta resiko untuk perusahaan, terlebih bila kondisi perusahaan sedang menurun. Pada hasil penelitian Ernawati & Erwin (2024) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, dari hasil beberapa penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian dari Sarimin & Oktari (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat *Leverage* perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut disebabkan oleh pembiayaan operasional yang dilakukan perusahaan menggunakan dana dari pihak ketiga atau dari hutang perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki tingkat beban bunga semakin besar yang akan berpengaruh pada berkurangnya pembayaran pajak perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh signifikan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2024.**

### **Pengaruh dari Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah asetnya. Besarnya aset dapat menggambarkan kondisi akan perusahaan. Semakin besar jumlah aset maka akan dianggap

lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Dengan hasil laba yang besar maka beban pajaknya juga besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan. Sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka laba juga ikut kecil dan pajak yang harus dibayar juga kecil jadi kecenderungan manajemen perusahaan melakukan *Tax Avoidance* semakin rendah Yuliana & Handayani (2024). Berbeda dengan hasil penelitian milik (Lorenza, 2022) nunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance*. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Perusahaan besar juga akan mendapat lebih banyak perhatian dari pemerintah terkait jumlah laba yang diperoleh, sehingga mereka akan menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku.

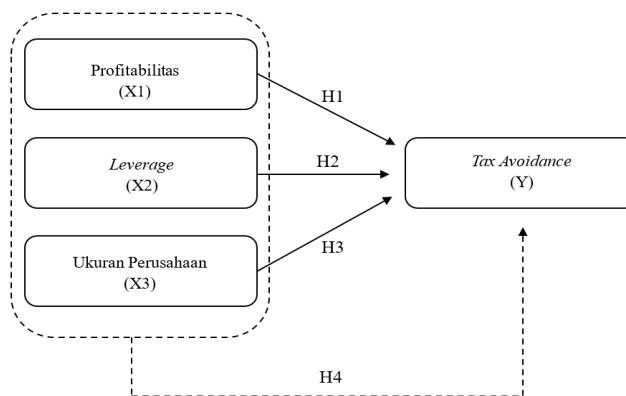
**H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2024.**

**Pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Variabel Profitabilitas, yang di ukur dengan *return on assets* (ROA), variable *Leverage* dapat diukur dengan *debt equity ratio* (DER), variable Ukuran Perusahaan diukur dengan *Natural Logarithm* (ukuran perusahaan), dan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR). Maka berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawati & Rahayu, 2025) yang menyatakan terdapat pengaruh dari profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dalam operasional dari suatu perusahaan.

**H<sub>4</sub>: Adanya pengaruh secara simultan dan signifikan Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2024.**

Sehubungan dengan hipotesis yang disampaikan, penelitian ini menyajikan kerangka konseptual pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif verifikatif dengan bentuk data panel. Menggunakan pendekatan *explanatory survey*, yang tidak hanya berfokus pada pengumpulan fakta-fakta atau gambaran fenomena yang sedang berlangsung, tetapi juga berupaya melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat serta metode asosiatif yang umumnya

untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan memastikan akan hubungan sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel.

### Populasi dan sampel penelitian

Seluruh objek penelitian pada artikel disebut sebagai populasi. Populasi pada artikel ini menggunakan sebanyak 6 perusahaan Subindustri Perkebunan dan Tanaman Pangan tahun 2019-2024. Melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut; (1) Perusahaan adalah subindustri perkebunan & tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024; (2) Perusahaan yang rutin melaporkan laporan keuangannya selama periode berjalan tahun 2019-2024; (3) Data yang dilampirkan dalam laporan keuangan perusahaan terkait, lengkap, dan sesuai kebutuhan penelitian; (4) Perusahaan yang berada pada lingkup negara Indonesia dan menggunakan mata uang rupiah untuk pengukuran nilai mata uang; (5) Perusahaan yang menyampaikan laba bersih berjalan tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian, menghasilkan 36 observasi (6 perusahaan × 6 tahun).

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi dokumentasi pada laporan keuangan yang telah dipublikasi selama periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga 2024 pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com), serta pengumpulan data observasi dapat dengan mempelajari dan mengklasifikasi data yang ada dari sumber data yang relevan seperti buku, literatur, koran, dan lain sebagainya sebagai bahan penunjang baik dari media cetak maupun digital, yang bersangkutan dengan permasalahan yang tengah diteliti.

### Operasionalisasi Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat berupa variabel yang akan berubah karena akibat dari variasi dari variabel independen, dikatakan variabel dependen karena nilai variabel ini berpaut pada nilai variabel independen. *Tax Avoidance* dipilih menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Menggunakan *cash effective tax rates* (CETR) yang dihitung dengan membagi pajak yang dibayarkan secara tunai dibagi dengan laba sebelum pajak. Menurut Hanlon & Heitzman (2022) *cash effective tax rates* dihitung dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### Variabel independen (X)

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset (Salim & Adriana, 2023). Indikator menghitung profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut kasmir (2019) *Return On Assets* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### Leverage

*Leverage* merupakan tingkat hutang milik perusahaan yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasional yang ada di dalam perusahaan, dengan indikator pengukuran *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Peraturan Nomor 169/PMK.03/2015 tentang penentuan perbandingan utang dan modal (DER) untuk perhitungan PPh badan dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang bisa memberikan ilustrasi untuk membandingkan besar ataupun kecilnya akan suatu perusahaan (Honggo & Marlinah, 2022). Dengan rumus perhitungan ukuran perusahaan ialah:

$$Size = \ln (Total Assets)$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, aplikasi Stata 17 digunakan sebagai alat analisis. Untuk analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda, bersama dengan statistik deskriptif, pemilihan model yaitu (*chow test*, *hausman test*, dan *langrange multiplier test*) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), Uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Rumus berikut akan digunakan dalam model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan ; Y = *Tax Avoidance*;  $\alpha$ = Konsanta;  $\beta_1$ -3 = Koefisien berganda; X1 = Profitabilitas; X2 = *Leverage*; X3 = Ukuran perusahaan;  $\varepsilon_t$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

| Variable             | Obs | Mean    | Std. Dev | Min     | Max     |
|----------------------|-----|---------|----------|---------|---------|
| <i>Tax Avoidance</i> | 36  | 0,0496  | 0,0598   | 0,0153  | 0,2265  |
| Profitabilitas       | 36  | 0,8940  | 0,5839   | 0,0720  | 21,1420 |
| <i>Leverage</i>      | 36  | 22,8000 | 1,0467   | 21,0400 | 24,5400 |
| Ukuran Perusahaan    | 36  | 0,2146  | 0,0951   | 0,0700  | 0,4540  |

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.0153 dan nilai maksimum sebesar 0,2265 dan nilai mean yang sebesar 0,0496 serta nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0.0598. Variabel *Leverage* yang diproksi dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,0720 dan nilai maksimum sebesar 21,1420 dan nilai mean sebesar 0.8940 serta nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0,5839. Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Size* memiliki nilai minimum sebesar 21,04 dan nilai maksimum sebesar 24,54 dan nilai mean yang sebesar 22,8 serta nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 1,0467. Variabel *Tax Avoidance* yang diproksi dengan CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,454 dan nilai mean yang sebesar 0,2146 serta nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0,0951.

### Uji Pemilihan Model Regresi

Pengujian Model Estimasi dilakukan untuk melihat model terbaik Pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*.

**Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi**

| Uji                              | Keterangan           | Hasil  |
|----------------------------------|----------------------|--------|
| <i>Chow test</i>                 | Prob> F              | 0,0931 |
| <i>HausmanTest</i>               | Prob> chi2           | 0,9778 |
| <i>Langrange Multiplier Test</i> | <i>Breusch–pagan</i> | 0,1152 |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 chow test dengan nilai dari Prob> F adalah 0,0931 atau  $\geq 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima maka model yang dipilih untuk uji regresi adalah *Common Effect Model*. Sementara pada *hausman test* memiliki nilai Prob> chi2 sebesar 0,9778 atau > dari 0,05, dengan ini  $H_0$  diterima, sehingga dengan ini model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Pada *Langrange Multiplier Test* dengan nilai *Breush-pangan* yaitu 0,1152 atau > 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, model yang terpilih untuk pengujian adalah *Common Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W       | V     | z     | Prob>z  |
|----------|-----|---------|-------|-------|---------|
| roa      | 36  | 0,94757 | 1,912 | 1,355 | 0,08766 |
| der      | 36  | 0,94880 | 1,867 | 1,305 | 0,09587 |
| size     | 36  | 0,95951 | 1,476 | 0,815 | 0,20761 |
| cetr     | 36  | 0,96775 | 1,176 | 0,339 | 0,36734 |

Sumber: Data diolah, 2026

Uji normalitas menggunakan shapiro-wilk yang telah disajikan menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan. Nilai signifikasi dari Prob>z tiap variabel yang diperoleh untuk masing-masing variabel ROA, DER, SIZE, dan CETR dengan nilai 0,08766, 0,09587, 0,20761, dan 0,36734 yang berarti dari nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga model pada penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas yang menunjukkan bahwa salah satu kriteria yang telah dipenuhi.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| variable | VIF  | 1/VIF  |
|----------|------|--------|
| roa      | 1,59 | 0.6308 |
| der      | 1,56 | 0.6427 |
| size     | 1,07 | 0.9354 |
| Mean VIF | 1,40 |        |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,6427, *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,6308, dan SIZE yaitu sebesar 0,9354. selain itu setiap variabel independen menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) yang lebih kecil dari nilai 10 yaitu yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,56, *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,59, dan SIZE yaitu sebesar 1,07. Dengan ini dapat disimpulkan apabila tidak ada multikolinearitas antar variabel pada model regresi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

|                                                         |          |
|---------------------------------------------------------|----------|
| Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity |          |
| Assumption: Normal error terms                          |          |
| Variable: Fitted values of cetr                         |          |
| H0: Constant variance                                   |          |
| chi2(1)                                                 | = 0,42   |
| Prob > chi2                                             | = 0,5150 |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi dimana prob>chi2 sebesar 0,5150. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regsi ini dapat digunakan layak dan dapat digunakan karena tidak muncul heterokedastisitas dan asumsi yang terpenuhi karena nilai melebihi nilai signifikansi 0.05.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

|                                                   |    |          |          |
|---------------------------------------------------|----|----------|----------|
| Wooldridge test for autocorrelation in panel data |    |          |          |
| H0: no first-order autocorrelation                |    |          |          |
| F(                                                | 1, | 5)       | = 0,663  |
|                                                   |    | Prob > F | = 0,4524 |

Sumber: Data diolah, 2026

Menggunakan *Wooldridge test* yang menunjukkan nilai dari Prob > F yang diperoleh sebesar 0,4524. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dan asumsi terpenuhi karena nilai yang ditunjukkan melebihi 0,05.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Secara sistematis hasil dari regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai:

$Tax Avoidance = 1.069857 - 1.02421 Profitabilitas + 0.0624582 Leverage - 0.0308254 Ukuran Perusahaan.$

**Tabel 8. Hasil Analisis regresi Berganda**

| Cetr  | Coefficient | Std. err | t     | P> t  | [95% conf. interval] |        |
|-------|-------------|----------|-------|-------|----------------------|--------|
| roa   | -1,0242     | ,2867    | -3,57 | 0,001 | -1,6083              | -,4401 |
| der   | ,0625       | ,0292    | -2,14 | 0,040 | ,1220                | ,0029  |
| size  | -,0308      | ,0134    | -2,29 | 0,029 | -,0582               | -,0035 |
| _cons | 1,0699      | ,3083    | 3,47  | 0,002 | ,4419                | 1,6978 |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan persamaan regresi linear dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai dari konsanta  $\alpha$  memiliki nilai positif sebesar 1,0699 yang menjelaskan variabel profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan bernilai nol. Walaupun tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan, *Tax Avoidance* tetap terjadi dengan nilai sebesar 1,0699 satuan CETR, dan memiliki nilai yang positif. (2) Nilai dari koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai negatif yaitu sebesar -1,0242. Akibatnya jika nilai profitabilitas naik satu satuan maka *Tax Avoidance* akan ikut turun sebesar -

1,0242 satuan ROA. Sementara apabila nilai profitabilitas turun satu satuan maka *Tax Avoidance* akan naik turun sebesar 1,0242 satuan ROA. (3) Nilai dari koefisien regresi variabel *Leverage* memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,0625. Akibatnya jika nilai *Leverage* naik satu satuan maka *Tax Avoidance* akan ikut turun sebesar -0,0625 satuan DER. Sementara apabila nilai *Leverage* turun satu satuan maka *Tax Avoidance* akan ikut naik sebesar 0,0625 satuan DER. (4) Nilai dari koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,0308. Akibatnya jika nilai ukuran perusahaan naik satu satuan maka *Tax Avoidance* akan ikut turun sebesar -0,0308 satuan SIZE. Sementara apabila nilai ukuran perusahaan turun satu satuan maka nilai perusahaan akan ikut naik sebesar 0,0308 satuan SIZE.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)**

| Cetr  | Coefficient | Std. err | t     | P> t  | [95% conf. interval] |        |
|-------|-------------|----------|-------|-------|----------------------|--------|
| roa   | -1,0242     | ,2867    | -3,57 | 0,001 | -1,6083              | -,4401 |
| der   | ,0625       | ,0292    | -2,14 | 0,040 | ,1220                | ,0029  |
| size  | -,0308      | ,0134    | -2,29 | 0,029 | -,0582               | -,0035 |
| _cons | 1,0699      | ,3083    | 3,47  | 0,002 | ,4419                | 1,6978 |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil dari uji signifikasi pengaruh parsial (uji t) di atas, berikut adalah hasil interpretasi tersebut: (1) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikasi yaitu 0,001 dengan t hitung = -3,57 yang mana nilai dari  $\alpha$  lebih kecil (prob.  $0,001 < 0,05$ ) dan nilai t hitung > dari t Tabel ( $-3,57 > 2,037$ ). Maka dari itu, dapat disimpulkan apabila variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Pengaruh yang negatif menandakan apabila peningkatan pada variabel profitabilitas akan menghasilkan penurunan nilai pada variabel *Tax Avoidance*, begitu juga sebaliknya. (2) Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikasi yaitu 0,040 dengan t hitung = -2,14 yang mana nilai dari  $\alpha$  lebih besar (prob.  $0,040 < 0,05$ ) dan nilai t hitung > dari t Tabel ( $-2,14 > 2,037$ ). Maka dari itu, dapat disimpulkan apabila variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Pengaruh yang negatif menandakan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Leverage* (3) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikasi yaitu 0,029 dengan t hitung = -2,29 yang mana nilai dari  $\alpha$  lebih kecil (prob.  $0,029 < 0,05$ ) dan nilai t hitung > dari t Tabel ( $-2,29 > 2,037$ ). Maka dari itu, dapat disimpulkan apabila variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Pengaruh yang negatif menandakan apabila peningkatan pada variabel ukuran perusahaan akan menghasilkan penurunan nilai pada variabel *Tax Avoidance*, begitu juga sebaliknya.

#### Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)**

| source   | SS         | DF | MS         | Number of obs | = | 36     |
|----------|------------|----|------------|---------------|---|--------|
| Model    | ,111039811 | 3  | ,037013270 | F(3, 32)      | = | 5,75   |
| Residual | ,205846495 | 32 | ,006432703 | Prob > F      | = | 0,0029 |
|          |            |    |            | R-squared     | = | 0,3504 |
| Total    | ,316886306 | 35 | ,009053894 | Adj R-squared | = | 0,2895 |
|          |            |    |            | Root MSE      | = | ,0802  |

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10 Fhitung sebesar 5,75 dengan F Tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1= 3 dan df 2= 32 ialah sebesar 2,90112 atau (F hitung > F Tabel) (5,75 > 2,901) dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0.0029. Dengan demikian dapat disimpulkan jika variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|               |   |        |
|---------------|---|--------|
| Number of obs | = | 36     |
| F(3, 32)      | = | 5,75   |
| Prob > F      | = | 0,0029 |
| R-squared     | = | 0,3504 |
| Adj R-squared | = | 0,2895 |
| Root MSE      | = | ,0802  |

Sumber: Data diolah, 2026

Pada tabel 10 nilai R square ialah sebesar 0,3504 dan nilai adjusted R square ialah 0,2895. Memiliki arti kontribusi pengaruh akan seluruh variabel independen (profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*) ialah sebesar 28,95%. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 71,05% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Model regresi yang dipilih masih memiliki kemampuan yang rendah terhadap *Tax Avoidance*, hal ini menunjukkan apabila terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan pada tahun 2019 hingga 2024. Pada dasarnya profitabilitas adalah sebuah kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dan juga menjelaskan akan efisiensi dasar atas perusahaan. Pada penelitian ini *Return on Assets* (ROA) akan digunakan dalam mengukur profitabilitas, yaitu melakukan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aset. Ketika tingkat laba atau keuntungan tinggi ditunjukkan dari rasio ROA, menunjukkan performa perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil dari uji parsial pada variabel profitabilitas (X1) yang menunjukkan apabila variabel akan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan menghasilkan kesimpulan jika hipotesis diterima. Dengan demikian meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara nilai statistik negatif dan arah hubungan yang berlawanan menyebabkan hipotesis H1 diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan agensi teori yang menjelaskan apabila manajer memiliki kepentingan untuk mempertahankan stabilitas posisi keuangan dari perusahaan, yang salah satunya ialah dengan menjaga kestabilan dari arus kas agar tidak terdampak dari oleh tingginya beban pajak. Dalam situasi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, membuat manajer cenderung menerapkan strategi akan *Tax Avoidance* untuk menekan arus kas keluar akibat perpajakan untuk mempertahankan laba yang didapatkan. Pemilik perusahaan pun memiliki andil akan kepentingan atas optimalisasi laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilasari & Arisyahidin (2021) dan Mayndarto (2022) yang dalam penelitiannya membuktikan apabila profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara, hasil penelitian lain bertolak belakang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aini & Ikram (2025) dan Wardana & Wulandari (2021) dan yang membuktikan apabila profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas diatur dalam peraturan UU PPh No.

36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan untuk mengatur bahwa laba bersih setelah dikurangi biaya diperbolehkan menjadi basis pajak, dan bagaimana unsur-unsur pendapatan atau biaya mempengaruhi laba kena pajak. Pengaruh dari profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan peningkatan laba dari perusahaan yang akan mengakibatkan jumlah pajak penghasilan dibayarkan ikut tinggi, karena hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Namun apabila terjadi penurunan laba, perusahaan juga perlu menjalankan praktik *Tax Avoidance* untuk melakukan efisiensi biaya dengan mengurangi besaran pengeluaran perusahaan termasuk pengeluaran pajak perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Pada dasarnya *Leverage* adalah sebuah kemampuan sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan hutang yang dimiliki. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* akan digunakan dalam mengukur *Leverage*, yaitu dengan perbandingan antara keseluruhan kewajiban dengan keseluruhan ekuitas ataupun modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK.03/2015 yang mengatur secara rinci ketentuan mengatur mengenai rasio perbandingan antara kepemilikan utang dengan modal dengan perbandingan maksimal 4:1 untuk menghitung pengurangan biaya bunga pinjaman. Dengan adanya biaya bunga perusahaan dapat menggunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat mengurangi beban pajak. Berdasarkan hasil dari uji parsial pada variabel *Leverage* (X2) yang menunjukkan apabila variabel akan *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan menghasilkan jika hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara kedua variabel yang menyebabkan H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari & Arisyahidin (2021) dan Ernawati & Erwin (2024) yang mana membuktikan serta menjelaskan apabila *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun bertolak belakang dari hasil penelitian yang dihasilkan oleh Wardana & Wulandari (2021), Sarimin & Oktari (2023) yang membuktikan serta menjelaskan apabila *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pengaruh dari *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan apabila jika terjadi peningkatan akan tingkat *Leverage* yang dapat menghasilkan tingkat biaya bunga meningkat sehingga pajak yang dibayarkan dapat menurun, hal ini yang akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan praktik *Tax Avoidance*. Perusahaan seringkali memakai utang untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam artian besaran beban utang yang akan lebih ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar dapat menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan pada tahun 2019 hingga 2024. Pada dasarnya ukuran perusahaan ialah sebuah nilai yang bisa memberikan ilustrasi untuk membandingkan besar ataupun kecilnya akan suatu perusahaan, ukuran perusahaan ini memastikan akan tingkat kepercayaan bagi seorang Investor. Pada penelitian ini *logaritma natural* digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, dengan melihat skala data seperti total aset yang dapat menjadi relatif, sehingga mengurangi fluktuasi data ekstrem antar perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji parsial pada variabel ukuran perusahaan (X3) yang menunjukkan apabila variabel akan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan menghasilkan kesimpulan jika diterima hipotesis. Dengan demikian meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara nilai statistik negatif dan arah hubungan yang berlawanan menyebabkan hipotesis H3 diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana & Handayani (2024) dan Maynardto (2022) yang dalam penelitiannya membuktikan apabila ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara, hasil penelitian lain bertolak belakang yaitu penelitian

yang dilakukan oleh Yino dan Yohanes (2022) dan Lorenza (2022) yang membuktikan apabila ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan apabila terjadi ukuran besar dan kecil yang dimiliki perusahaan yang mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan ikut meningkat, karena hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Namun besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan yang baik, apabila perusahaan ingin menurunkan pembayaran pajak perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

#### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama sama atau simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan menghasilkan kesimpulan jika hipotesis H4 diterima. Berdasarkan Tabel 9 yang menunjukkan apabila nilai  $R^2$  sebesar 0.3504 dan nilai *adjusted R square* ialah 0.2895 yang memiliki arti kontribusi pengaruh pada profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* ialah sebesar 28,95%, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu sebesar 71,05%.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial yang dilakukan menunjukkan apabila profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan periode tahun 2019-2024. Dengan arti, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan akan membuat perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance* yang menunjukkan menurunnya nilai *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan tetap melakukan praktik *Tax Avoidance* ketika nilai profitabilitas yang rendah untuk melakukan efisiensi pengeluaran termasuk pembayaran pajak. Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial, menunjukkan apabila *Leverage* memiliki pengaruh secara negatif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan periode tahun 2019-2024. Dengan arti, semakin tinggi nilai *Leverage* yang digunakan perusahaan maka akan berdampak perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan tetap melakukan praktik *Tax Avoidance* ketika nilai *Leverage* yang rendah untuk melakukan efisiensi pengeluaran termasuk pembayaran pajak.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial yang dilakukan menunjukkan apabila ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan periode tahun 2019-2024. Dengan arti, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan membuat perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jika jumlah aset perusahaan meningkat, maka jumlah penghasilan laba sebelum pajak perusahaan ikut meningkat membuat pajak yang dibayarkan ikut meningkat. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan tetap melakukan praktik *Tax Avoidance* ketika nilai ukuran perusahaan yang rendah untuk melakukan efisiensi pengeluaran pajak. Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan apabila profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subindustri perkebunan dan tanaman pangan pada periode 2019-2024. Hal ini dapat dijelaskan karena semua faktor yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* sangat berkorelasi dengan semua variabel independen yang ada. Hasil dari uji koefisien determinasi yang menunjukkan apabila profitabilitas, *Leverage*, dan

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 28,95%, sedangkan sisanya dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu sebesar 71,05%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA. Universitas Widyatama*, 9(1), 1655-1671. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5247>
- Ernawati, & Erwin, I. (2024). Penghindaran Pajak: Faktor Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Capital Intensity*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5090-5105. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana praktik manajemen laba dan penghindaran pajak sebelum dan setelah pandemi COVID-19 di Indonesia?. *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2022). Corporate debt and taxes. *Annual Review of Financial Economics*, 14(1), 509–534. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-101221-103806>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-7). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, L., & Rahayu, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-160. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4262>
- Lorenza, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. 2(2), 129-142. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52>
- Maynardarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2015–2018). *Owner: Riset & Journal Akuntansi*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Nilasari, N.O., & Arisyahidin. (2021). Analisis Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris pada Potensi Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Otonomi Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri*, 21(2), 280-289. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i2.2050>
- OECD. (2020). *Tax Administration: Privacy, Disclosure and Fraud Risks Related to COVID-19* (Issue May, p. 13). [https://www.oecd.org/en/publications/2020/05/tax-administration-privacy-disclosure-and-fraud-risks-related-to-covid-19\\_8c399978.html](https://www.oecd.org/en/publications/2020/05/tax-administration-privacy-disclosure-and-fraud-risks-related-to-covid-19_8c399978.html)
- Salim, L. N., & Adriana. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak. *JAP: Jurnal Audit dan Perpajakan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i2.5822>
- Sarimin, M. D., & Oktari, Y. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *eCo-Fin*, 5 (1), 13-24. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.695>
- Wardana, M. J., & Wulandari, S. (2021). Analisis Determinan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 297–307. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.541>
- Yino, D., & Yohanes. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 433-448. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1387>

Yuliana, & Handayani, W. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023). *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 280-298. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>